

KAJIAN DARI PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGUNGKAPAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DALAM AKTIVITAS PERBANKAN

Anne Dahliawati

Universitas Gunadarma, anne@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Sistem informasi yang baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan, penyelewengan dan kecurangan. Pentingnya keberadaan suatu sistem informasi akuntansi yang mampu mengintegrasikan keterkaitan antara prosedur yang satu dengan prosedur yang lain menjadi suatu siklus yang bergerak lancar dan mampu memberikan saran kepada pihak manajemen untuk mengambil keputusan secara tepat waktu dan akurat. Agar hal tersebut dapat dicapai diperlukan suatu pengungkapan yang jelas mengenai data akuntansi dan informasi lain yang relevan. Pemberian laporan keuangan menggunakan sistem informasi akuntansi haruslah memberikan suatu sistematis dalam jadwal. Data yang disampaikan haruslah memiliki suatu unsur, yaitu data diterima secara tepat waktu. Suatu data yang baik dan bagus jika penyampaianannya tertunda akan mengakibatkan terganggunya proses informasi akuntansi yang ada dalam perbankan, sekaligus memberi dampak ketidakberaturan dan terganggunya laporan keuangan dari bank itu sendiri.

Kata Kunci : *Sistem Informasi Akuntansi, Pengungkapan, Kualitas Laporan Keuangan, Aktivitas Perbankan*

PENDAHULUAN

Aktivitas suatu perusahaan tidak akan berjalan dengan sendirinya tanpa adanya suatu sistem informasi dan keberhasilan dalam menguasai informasi yang dapat menyebabkan keunggulan bersaing. Pada dasarnya sistem informasi akuntansi suatu organisasi memainkan peranan penting dalam membantu organisasi. Organisasi sangat bergantung pada sistem informasi agar selalu kompetitif, karena untuk mencapai kesesuaian yang baik antar aktivitas setiap fungsi organisasi membutuhkan pengumpulan data pada tiap-tiap aktivitas yang dijalankan.

Sistem informasi yang baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan, penyelewengan dan kecurangan. Keberadaan suatu sistem informasi akuntansi yang penting, yang mampu mengintegrasikan keterkaitan antara prosedur yang satu dengan prosedur yang lain menjadi suatu siklus yang bergerak lancar dan

mampu memberikan saran kepada pihak manajemen untuk mengambil keputusan secara tepat waktu dan akurat.

Agar hal tersebut dapat dicapai, diperlukan suatu pengungkapan yang jelas mengenai data akuntansi dan informasi lain yang relevan, sehingga data tersebut benar-benar bermanfaat. Jika data tersebut tidak bermanfaat, maka tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai.

Dengan mengetahui peranan sistem akuntansi sebagai penyedia informasi bagi manajemen, maka agar informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi dapat berguna bagi manajemen, penganalisa dan perancang sistem informasi akuntansi harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi yang diinginkan oleh manajemen dan kemudian diidentifikasi agar informasi yang dihasilkan sesuai dengan yang dibutuhkan manajemen.

Penelitian ini akan menganalisa *Kajian Dari Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengungkapan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dalam Aktivitas Perbankan.*

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian kepustakaan, di mana data-data didapatkan dari data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain di mana dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan serta literatur yang relevan dengan penelitian (Arikunto, 2002).

Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan (Nazir, 2003).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kepustakaan konseptual, dikarenakan keterbatasan waktu dan agar lebih memudahkan dalam merangkum dan mengkategorikan teori, sesuai dengan kebutuhan pada saat akan membuat kerangka konseptual. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti: mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu analisa atas Sistem Informasi akuntansi dan pengungkapan terhadap kualitas laporan dalam aktivitas perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi

Bodnar dan Hopwood (2003) dalam Zaki (2010) berpendapat bahwa “sistem adalah kumpulan sumber daya yang berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas dan tepat tentang sistem, maka di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian tentang sistem. Menurut Moscovice (2000) dalam Zaki (2010), “suatu sistem adalah suatu *entity* (kesatuan) yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan (disebut subsistem) yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.”

Menurut Neuschef (2000) dalam Zaki (2010), “sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh (terintegrasi) melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.”

Dari uraian pengertian sistem secara umum tersebut, dapat pula disimpulkan bahwa setiap sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi. Sistem juga terdiri dari proses, dimana struktur sistem merupakan unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Sedangkan proses sistem menjelaskan bagaimana cara kerja setiap sistem agar dapat menjadi bagian dari sistem lain yang lebih besar.

Sistem yang baik dalam suatu perusahaan atau instansi sangat menunjang bagi tercapainya tujuan dari perusahaan atau instansi itu sendiri. Informasi merupakan sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan. Informasi tidak hanya diperlukan oleh pihak - pihak di dalam perusahaan, tetapi juga diperlukan oleh pihak – pihak di luar perusahaan. Informasi yang berguna bagi pemakainya dihasilkan oleh sistem informasi yang baik. Informasi yang baik adalah informasi yang dapat disediakan pada waktu yang diperlukan dan dapat dipercaya. Sistem informasi yang baik dirancang dengan baik pula, disertai dengan kerja sama berbagai pihak yang terkait.

Berdasarkan definisi - definisi di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian yang nyata (fakta) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan kata lain, informasi adalah fakta yang mempunyai arti dan berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Informasi berbeda dengan data karena informasi merupakan hasil akhir atau keluaran suatu sistem informasi. Sedangkan data merupakan bahan yang akan diolah oleh sistem informasi. Menurut Krismiaji (2005) dalam James (2011) data adalah “fakta yang dimasukkan kedalam, disimpan dan diproses oleh sebuah sistem informasi akuntansi”. Sehingga, nantinya Setiap informasi yang ada pada perusahaan jasa berbeda dengan sistem informasi yang ada pada perusahaan manufaktur, berbeda pula dengan sistem informasi pada perusahaan dagang. Hal lain yang menentukan bentuk sistem informasi adalah kebutuhan manajemen akan informasi. Semakin banyak keputusan yang harus diambil, semakin banyak pula informasi yang diperlukan.

Salah satu sistem informasi yang banyak diperlukan oleh perusahaan atau organisasi adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi disusun untuk mengumpulkan data akuntansi dan mengolahnya menjadi informasi akuntansi yang akan digunakan oleh manajemen sebagai bahan pengambilan keputusan.

Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai sistem informasi akuntansi, diantara dikutip sebagai berikut: Menurut Hopwood dan Bodnar (2000) dalam Zaki (2010) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai:”kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan

menjadi informasi”. Dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* definisi yang lain dikemukakan oleh George H. Bodnar dan Wiliam S. Hopwood (2000) dalam Zaki (2010) yang menyatakan bahwa “sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan perlatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi”.

Menurut Moscovice yang dikutip oleh Zaki Baridwan (2010:4) mengartikannya sebagai: “suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menganalisa dan mengkomunikasikan keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak ekstern (seperti pajak, investor dan kreditor)”.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan atau instansi. Agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak diluar perusahaan atau instansi, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk – bentuk yang sesuai. Untuk dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk sesuai juga, diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan atau instansi, yang disebut sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan komputer. Kedua pilihan ini memiliki keuntungan dan kerugian masing – masing. Dari sisi biaya, dalam jangka pendek sistem informasi lebih murah jika diselenggarakan secara manual, namun dengan cara ini tentunya akan menghasilkan informasi yang lebih lambat dan kurang akurat. Sebaliknya, dengan menggunakan komputer, sistem informasi dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat dan akurat,

meskipun informasi awal (jangka pendek) lebih besar.

Kajian Atas Tujuan Keberadaan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Perusahaan

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan manusia, prosedur dan teknologi informasi yang berguna untuk memproses data menjadi informasi yang biasa dipakai oleh manajemen untuk mempermudah menjalankan kegiatan usaha.

Namun sistem informasi akuntansi juga berkenaan dengan komponen atau sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membantu manajemen dalam mengolah data keuangan. Informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen maupun pihak luar perusahaan.

Dari aktivitas suatu usaha perbankan akan didapatkan tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi untuk suatu perusahaan adalah untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur organisasinya, untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru dan memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengawasan intern, yaitu untuk meningkatkan keobyektifan data akuntansi dan untuk memperbaiki catatan yang berguna untuk mengawasi aktiva perusahaan.

Gambaran Atas Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Dalam Aktifitas Perbankan

Proses sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai urutan pekerjaan yang melibatkan beberapa orang, yang disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang sama terhadap

penanganan transaksi perusahaan atau instansi yang berulang – ulang. Siklus pemrosesan data sistem informasi akuntansi terdiri dari input data, pemrosesan data dan output informasi.

Input dalam sistem informasi akuntansi adalah transaksi – transaksi bisnis yang sudah direkam dalam berbagai bukti transaksi. Proses sistem informasi akuntansi dalam aktivitas perbankan adalah awalnya melakukan penginputan transaksi oleh “teller”. Semua data diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu slip setoran (data uang masuk) dan slip penarikan (data uang keluar).

Kedua slip tersebut dijumlahkan, kemudian diperbandingkan agar diperoleh saldo debit atau saldo kredit. Jumlah uang masuk, jumlah uang keluar, saldo awal dan saldo akhir, dan tanggal hari bersangkutan adalah laporan harian “teller”. Untuk setiap transaksi yang dikomputerisasikan, penyortiran tentu saja langsung dikerjakan oleh komputer, yaitu dengan menyusun data keluar masuk uang nasabah dalam file nama masing – masing nasabah. Sesudah diklasifikasikan maka masing-masing kelompok dihitung atau dikalkulasikan. Informasi yang dihasilkan adalah jumlah uang masuk, jumlah uang keluar, saldo awal, dan saldo akhir pada hari yang bersangkutan.

Pengolahan berikutnya dapat dilanjutkan dengan membuat kesimpulan apakah transaksi hari tersebut lebih menguntungkan dari hari sebelumnya atau sebaliknya. Informasi tersebut kemudian diteruskan ke pembukuan.

Tujuan Dari Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan yang Mempengaruhi Aktifitas Perbankan

Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan berbeda dalam kondisi yang berbeda pula. Sebagian salah satu

prinsip dalam akuntansi keuangan, istilah pengungkapan dikaitkan secara langsung dengan laporan keuangan. Pada kenyataannya ternyata pengungkapan juga berhubungan dengan informasi lainnya diluar laporan keuangan.

Menurut Evans (2003) dalam Nugroho (2010), pengertian pengungkapan hanya terbatas pada hal-hal yang menyangkut laporan keuangan saja. Pernyataan public dan informasi yang dinyatakan oleh manajemen di luar lingkup laporan keuangan tidak termasuk dalam definisi laporan keuangan. Evans (2003) dalam Nugroho (2010) mengartikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai berikut "*Disclosure means supplying information in the financial statements, including the statements themselves, and the supplementary disclosure associated with the statement. It does not extend to public or private statement made by manajemen or information provided outside the financial statement*".

Pengungkapan laporan keuangan dapat disimpulkan berarti penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan biasanya laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan tersebut akan menjadi bahan keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan yang lebih lengkap.

Evans (2003) dalam Nugroho (2010) mengidentifikasi tiga tingkat pengungkapan yaitu memadai (*adequate disclosure*), wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*), dan penuh (*full disclosure*). Tingkat ini mempunyai implikasi terhadap apa yang harus diungkapkan. Tingkat memadai (*adequate disclosure*) adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi agar *statement* keuangan secara

keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang terarah.

Tingkat wajar (*fair or ethical disclosure*) adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Artinya, tidak ada satu pihakpun yang kurang mendapat informasi sehingga mereka menjadi pihak yang kurang diuntungkan posisinya. Dengan kata lain, tidak ada preferensi dalam pengungkapan informasi. Tingkat penuh (*full disclosure*) menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan keuangan di Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan ketua BAPEPAM No:Kep-40/PM/2003. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi yang diwajibkan.

Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya. Menurut Veronika dan Bachtiar (2003) dalam James (2011: 331) mengatakan bahwa: "Sesungguhnya manajemen atau pembuat laporan keuangan memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan penuh dalam laporan keuangannya, namun ada beberapa hambatan bagi pembuat laporan keuangan untuk melakukan pengungkapan penuh. Salah satunya adalah pertimbangan biaya pengungkapan."

Menurut Hendriksen dan Breda (2000) dalam James (2011: 433) tujuan

pengungkapan adalah sebagai berikut: “menyediakan informasi yang signifikan dan relevan kepada pemakai laporan keuangan untuk membantu mereka mengambil keputusan dengan cara terbaik yang mungkin dengan pembatasan bahwa manfaatnya harus melebihi biayanya”.

Dari analisa di atas, maka saat merujuk pada aktifitas perbankan pengungkapan laporan keuangan akan berguna untuk tujuan yang pertama, yaitu tujuan melindungi, yang dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang naif perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya. Dengan kata lain pengungkapan dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan kurang terbuka. Tujuan kedua yaitu tujuan informatif yang merupakan pengungkapan yang diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusunan standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan. Tujuan yang ketiga yaitu Tujuan Kebutuhan Khusus yang merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada public dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang memuat pengungkapan secara rinci.

Menyadari hal tersebut, maka laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yaitu proses pengkomunikasian laporan. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan pihak investor

luar, yaitu maestro publik diluar lingkup manajemen serta tidak terlibat dalam pengelolaan perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan secara garis besar dapat dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu pemakai langsung (*direct user*) dan pemakai tidak langsung (*indirect user*). Kelompok pemakai langsung meliputi antara lain: pemakai, manajer, kreditur, pemasok, nasabah dan karyawan. Sedangkan kelompok pemakai tidak langsung antara lain: analisis sekuritas dan penasihat investasi.

Meskipun kepentingan masing-masing kelompok pemakai laporan keuangan tidak sama, tetapi laporan keuangan tidak boleh menyimpang dari aturan yang menghendaki bahwa itu merupakan sumber informasi keuangan yang bersifat umum. Di Indonesia hal ini telah didukung oleh suatu ketentuan yang disebut dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat umum, sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi informasi setiap pemakai laporan keuangan.

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi dan Pengungkapan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dalam Aktivitas Perbankan

Pada bagian ini, kemudian penulis mengidentifikasi atas pengamatan, pemahaman dan keberpijakan atas teori suatu kondisi yang situasional mengenai faktor yang dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi dan pengungkapan terhadap kualitas laporan keuangan dalam aktifitas perbankan secara aktual.

Pertama, dalam merujuk implementasinya, informasi yang diberikan atau dimasukkan oleh pihak

bank dalam hal ini adalah kegiatan dari pegawai harus memiliki suatu aturan, di mana informasi yang diinput harus akurat dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Suatu kesalahan dalam peng-inputan tidak hanya merugikan nasabah, namun juga akan memberikan efek yang negative terhadap semua pelaksana dari kegiatan ini, baik bank dan juga tanggung jawab pegawai.

Kemudian, secara prosedural juga data dari penggunaan sistem informasi akuntansi harus disusun secara urut dan sistematis dimaksudkan agar pengolahan data, pengarsipan data sewaktu-waktu dengan terurutnya dan telah sistematisnya akan memberikan kemudahan dalam pencapaian pemberian laporan informasi dan sebagai wujud pertanggung jawaban perusahaan terhadap nasabah. Meninjau pada informasi, maka informasi yang diberikan atau dimasukkan oleh pihak bank dalam hal ini adalah kegiatan dari pegawai harus memiliki suatu aturan, di mana informasi yang diinput harus akurat dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Suatu kesalahan dalam penginputan tidak hanya merugikan nasabah, namun juga akan memberikan efek yang negative terhadap semua pelaksana dari kegiatan ini, baik bank dan juga tanggung jawab pegawai.

Adapun yang harus diperhatikan dalam proses akuntansi ini adalah, bahwa data dari penggunaan sistem informasi akuntansi harus disusun secara urut dan sistematis dimaksudkan agar pengolahan data, pengarsipan data sewaktu-waktu dengan terurutnya dan telah sistematisnya akan memberikan kemudahan dalam pencapaian pemberian laporan informasi dan sebagai wujud pertanggung jawaban perusahaan terhadap nasabah.

Selain itu, dalam hal pemberian kode atau pengelompokkan kode dari data yang diterima dalam sistem informasi akuntansi akan membuat data yang ada disortir dan telah diseleksi

data yang digunakan secara efektif dan memiliki ketepatan dalam setiap inputan data. Data yang telah disortir membuat tidak adanya duplikasi data dan data yang akan menyebabkan suatu tingkat kesalahan pada sistem informasi.

Pemberian laporan keuangan menggunakan sistem informasi akuntansi haruslah memberikan suatu sistematis dalam jadwal. Data yang disampaikan haruslah memiliki suatu unsur, yaitu data diterima secara tepat waktu. Suatu data yang baik dan bagus jika penyampaiannya tertunda akan mengakibatkan terganggunya proses informasi akuntansi yang ada dalam perbankan, sekaligus memberi dampak ketidakberaturan dan terganggunya laporan keuangan dari bank itu sendiri. Dengan keberadaan jadwal yang disampaikan secara berkala, penugasan dan penggunaan sistem informasi akuntansi membuat sudah seharusnya memberikan dampak terjadinya efisiensi tersendiri bagi perusahaan. Efisiensi dalam hal ini adalah data yang diberikan dapat diorganisir waktu penyampaiannya.

Sejatinya, dengan adanya penggunaan sistem informasi akuntansi, maka perusahaan akan mengharapkan kelengkapan data yang diberikan dari pegawai sebagai bentuk tanggung jawab. Data yang lengkap akan membuat laporan penyampaian kepada nasabah menjadi lebih mudah dan menjadikan administrasi yang terorganisir. Suatu data yang lengkap adalah data yang diberikan oleh masing-masing unit dan kemudian diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam bentuk suatu laporan perusahaan terhadap nasabah. Dengan data yang lengkap dari masing-masing unit di struktur organisasi membuat pelaksanaan sistem informasi akuntansi di dalam aktifitas perbankan dapat berjalan dengan baik.

Suatu informasi yang baik adalah informasi yang jelas dan bentuk informasi yang jelas itu sendiri adalah suatu bentuk informasi yang memberikan kemudahan bagi pembaca atau penerima informasi, tidak bertele-tele. Pengolahan data menggunakan sistem informasi akuntansi juga haruslah ringkas dan padat. Suatu konsep yang tidak bertele-tele akan membuat penerima informasi paham akan penggunaan data yang disampaikan. Data yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk ringkas merupakan suatu bentuk dari penggunaan informasi yang efektif. Dengan adanya kelengkapan data dari masing-masing divisi dan unit akan mengakibatkan terintegrasinya data dalam perusahaan, dan membuat suatu proses perencanaan strategi dalam manajemen sebagai bentuk ungkapan dalam menentukan keputusan yang akan diambil oleh pimpinan dalam aktifitas perbankan itu sendiri.

Mengacu pada hal keamanan data, maka data yang disampaikan haruslah bersifat informatif kepada penerima informasi. Penerima informasi ini sendiri bisa dari pimpinan dan juga para manajer cabang sampai ke tingkat yang lebih luas, yaitu para nasabah. Dengan data yang mempunyai nilai informatif akan membuat suatu data menjadi lebih pragmatis. Hal ini didasari bahwa, membuat suatu laporan haruslah memiliki suatu nilai fungsional, di mana laporan akan digunakan dan sesuai dengan kebutuhan secara khusus bagi perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai rujukan membuat suatu keputusan serta analisis kebutuhan. Karenanya suatu informasi apapun yang diolah dan akan dimuat dalam bentuk laporan perusahaan haruslah sesuai dengan tujuan perusahaan, yang mana dengan kesesuaian tersebut akan membuat suatu bentuk penyampaian yang terjalin secara utuh.

Sehingga secara umum, peneliti kemudain memberikan beberapa generalisasi dari faktor utama yang mempengaruhi pengungkapan dan kualitas laporan menggunakan sistem informasi akuntansi di aktifitas perbankan, yaitu yang pertama ketelitian dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengungkapan laporan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perbankan. Kedua, ketepatan waktu dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengungkapan laporan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perbankan. Ketiga, kelengkapan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengungkapan laporan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perbankan. Keempat yaitu keringkasan data dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengungkapan laporan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perbankan. Keempat, kesesuaian penyajian laporan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengungkapan laporan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perbankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengungkapan terhadap kualitas laporan dalam aktivitas perbankan. Sistem informasi akuntansi akan menuntut laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan kebutuhan dari perbankan untuk diungkapkan kepada publik. Jadi, penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengungkapan laporan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perbankan.

Penyusunan laporan keuangan haruslah berdasarkan prosedural

penginputan, pengolahan data hingga bentuk penyajian yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi juga haruslah ringkas dan padat guna kepentingan pengungkapan kepada publik.

Terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi pengungkapan dan kualitas laporan menggunakan sistem informasi akuntansi di aktifitas perbankan, yaitu ketelitian, ketepatan waktu, kelengkapan, keringkasan data, dan kesesuaian penyajian laporan. Hal ini berarti sistem informasi akuntansi dan pengungkapan laporan mempunyai tingkat hubungan pengaruh yang sangat kuat, dan ini disebabkan peranan dari sistem informasi akuntansi dan pengungkapan laporan yang begitu berperan terhadap kualitas laporan keuangan.

Saran

Dengan keberadaan sistem informasi akuntansi, maka laporan keuangan wajib memiliki suatu nilai kebenaran dalam nilai-nilai fungsional, koherensi, korespondensi dan pragmatis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini., (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi V. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hall, A.James. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Buku 6, alih bahasa PT. Salemba Emban Patria*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Jakarta Prenade Media Group.
- Mc. Leod, Raymond. (2004). *Sistem Informasi Manajemen, Edisi Kedelapan*,

alih bahasa Hendra Teguh. Jakarta: Indeks

Mulyadi. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat

Nazir, M., (2003). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indon